



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI FINGER PAINTING PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK TUNAS BANGSA KAB. MADIUN

Ali Mohsan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684257@mhs.unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzillah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadfairuzillah@unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan finger painting di TK Tunas Bangsa Kabupaten Madiun. Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok A yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi dengan instrumen lembar penilaian perkembangan motorik halus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, ditandai dengan meningkatnya koordinasi mata dan tangan, kelenturan jari, serta kemampuan mengontrol gerakan saat mengoles dan mencampur warna. Persentase ketuntasan perkembangan anak mengalami peningkatan dari kategori mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik pada siklus II. Dengan demikian, kegiatan finger painting efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata kunci: motorik halus, finger painting, anak usia dini, penelitian tindakan kelas

Abstract

This study aims to improve the fine motor skills of children aged 4–5 years through finger painting activities at TK Tunas Bangsa, Madiun Regency. The research employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 15 children in Group A. Data were collected through observation and documentation using a fine motor development assessment sheet as the research instrument. The results showed an improvement in children's fine motor skills, indicated by better hand-eye coordination, increased finger flexibility, and improved control of hand movements when applying and mixing colors. The percentage of developmental achievement increased from the “beginning to develop” category to “developing as expected” and “developing very well” in the second cycle. Therefore, finger painting activities are effective in stimulating the fine motor development of early childhood learners.

Keywords: Consists of 3 to 5 words/phrases, each word/phrase separated by a comma, arranged in alphabetical order

1. PENDAHULUAN

Template ini harus digunakan sebagai panduan format dan atau tata-letak penulisan artikel yang akan

dipublikasikan dalam Jurnal PAUD Teratai. Penulis harus mengikuti seluruh aturan penulisan, baik dari segi jenis

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan bagi anak usia 0–6 tahun untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan pada masa golden age. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia 4–5 tahun adalah kemampuan motorik halus, yaitu koordinasi otot kecil tangan dan jari dengan mata. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, kemampuan ini meliputi penggunaan alat tulis, menggantung, meniru bentuk, dan aktivitas koordinatif lainnya.

Hasil observasi di TK Tunas Bangsa menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang optimal. Beberapa anak masih kesulitan memegang pensil, menggantung pola, dan mengontrol gerakan jari. Pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu penyebab kurangnya stimulasi yang maksimal.

Finger painting merupakan kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus melalui aktivitas melukis menggunakan jari. Kegiatan ini melatih koordinasi mata dan tangan, memperkuat otot jari, serta meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan finger painting di TK Tunas Bangsa.

METODE

Metode yang dilakukan berdasarkan tujuan dan latar belakang penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui tindakan nyata yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian tindakan kelas menekankan pada upaya perbaikan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perbaikan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Bersifat partisipatif karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti merancang perencanaan pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran seperti RPPH, menyiapkan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan *finger painting*, serta berperan sebagai pelaksana tindakan di dalam kelas. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap respons dan perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Keterlibatan langsung ini bertujuan agar tindakan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak dan dapat diamati secara mendalam.

Sementara itu, penelitian ini juga bersifat kolaboratif karena melibatkan guru pendamping kelas sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan tindakan. Guru pendamping berperan sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi dari guru pendamping kemudian didiskusikan bersama peneliti untuk melakukan

refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada setiap akhir siklus. Kolaborasi ini penting untuk menjaga objektivitas data, memperkaya sudut pandang dalam mengevaluasi proses pembelajaran, serta memastikan bahwa perbaikan yang dilakukan pada siklus berikutnya benar-benar berdasarkan hasil evaluasi yang komprehensif. Melalui kerja sama yang baik antara peneliti dan guru, proses perbaikan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting*. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap implementasi rencana pembelajaran di kelas. Tahap observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan kemampuan motorik halus anak selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, respons anak selama kegiatan, serta perubahan perilaku yang terlihat selama pelaksanaan tindakan. Data kualitatif diperoleh melalui catatan observasi, dokumentasi kegiatan, dan refleksi bersama antara peneliti dan guru pendamping. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam dinamika yang terjadi di kelas serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan motorik halus anak secara lebih terstruktur dan objektif. Data kuantitatif diperoleh melalui lembar penilaian perkembangan yang memuat indikator-indikator kemampuan motorik halus, seperti kemampuan mencelupkan jari ke dalam cat, membuat titik dan garis, mencampur warna, serta mengontrol gerakan tangan dan jari. Hasil penilaian kemudian dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat ketuntasan perkembangan anak pada setiap siklus. Dengan menggabungkan kedua pendekatan tersebut, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif karena mampu menggambarkan proses sekaligus hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak secara menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Kabupaten Madiun menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui kegiatan *finger painting*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan

refleksi. Data diperoleh melalui lembar observasi yang mengacu pada indikator perkembangan motorik halus sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

Pada tahap pra siklus, kemampuan motorik halus anak tergolong rendah. Sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Anak terlihat kesulitan dalam mengoordinasikan gerakan jari dengan penglihatan, terutama saat diminta membuat garis atau titik secara terarah. Beberapa anak belum mampu mencelupkan jari ke dalam cat dengan kontrol yang baik, sehingga hasil goresan cenderung acak dan kurang terarah. Selain itu, anak juga tampak ragu-ragu dan kurang percaya diri ketika melakukan kegiatan yang melibatkan sentuhan langsung dengan media cat. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan sebelumnya belum cukup variatif dan belum memberikan pengalaman sensorimotor yang optimal.

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan kegiatan *finger painting* secara terstruktur. Anak diperkenalkan pada cara mencelupkan jari ke dalam cat, membuat titik-titik sederhana, serta menarik garis lurus dan lengkung di atas kertas. Pada tahap ini, terjadi peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan pra siklus. Anak mulai menunjukkan keberanian untuk menyentuh cat dan mencoba berbagai bentuk. Koordinasi mata dan tangan mulai berkembang, meskipun masih memerlukan bimbingan dari guru. Beberapa anak sudah mampu mengikuti contoh yang diberikan, namun kontrol gerakan jari belum sepenuhnya stabil. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), walaupun target ketuntasan kelas belum sepenuhnya tercapai.

Refleksi pada akhir Siklus I menunjukkan beberapa kendala, antara lain masih adanya anak yang kurang fokus, penggunaan warna yang terbatas sehingga kurang menarik minat anak, serta kurangnya variasi pola yang diberikan. Oleh karena itu, perbaikan dilakukan pada Siklus II dengan menambahkan variasi warna, memberikan contoh pola yang lebih menarik seperti bunga, pelangi, dan bentuk hewan sederhana, serta memberikan motivasi dan penguatan positif secara konsisten. Guru juga lebih aktif dalam memberikan pendampingan individual kepada anak yang masih mengalami kesulitan.

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal. Anak tampak lebih antusias dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Mereka tidak lagi ragu menyentuh cat dan mulai mampu mengombinasikan warna secara kreatif. Gerakan jari menjadi lebih terkontrol, dan anak mampu membuat pola dengan lebih rapi dibandingkan sebelumnya. Koordinasi antara mata dan tangan semakin baik, terlihat dari kemampuan anak mengikuti garis atau membentuk pola sesuai instruksi. Sebagian besar anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase ketuntasan kelas meningkat secara signifikan dibandingkan pra siklus dan Siklus I.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* efektif dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Secara teoretis, aktivitas yang melibatkan gerakan langsung jari dan tangan dapat

memperkuat otot-otot kecil serta meningkatkan koordinasi visual-motorik. Sentuhan langsung dengan media cat juga memberikan pengalaman sensorik yang kaya, yang berperan penting dalam perkembangan sistem saraf dan keterampilan motorik anak. Selain itu, kegiatan ini bersifat menyenangkan dan tidak menekan, sehingga anak merasa bebas berekspresi tanpa takut salah.

Dari aspek psikologis, kegiatan *finger painting* juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Anak merasa bangga dengan hasil karyanya dan lebih berani mencoba hal baru. Suasana pembelajaran yang santai dan berbasis bermain membuat anak lebih fokus dan terlibat aktif. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan pendekatan belajar sambil bermain dan berpusat pada anak.

Selain berdampak pada anak, penelitian ini juga memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru. Guru menjadi lebih kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, lebih reflektif dalam mengevaluasi proses pembelajaran, serta lebih peka terhadap kebutuhan individual anak. Proses refleksi pada setiap siklus membantu guru memperbaiki strategi pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh semakin optimal.

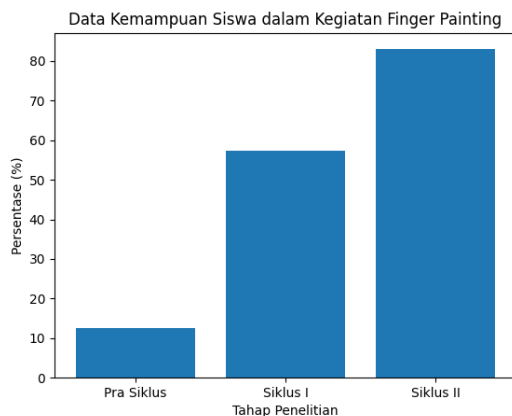
Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Keberhasilan ini tidak terlepas dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi dan refleksi yang berkelanjutan. Dengan demikian, *finger painting* dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam mengembangkan aspek fisik-motorik halus anak usia dini di lembaga PAUD.

pengalaman sensorimotor secara langsung dan menyenangkan. Kegiatan ini dapat melatih kekuatan otot jari, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun di TK Tunas Bangsa melalui penerapan kegiatan *finger painting* dalam pembelajaran yang berpusat pada anak dan berbasis bermain.

Penulisan Tabel dan Gambar

Penulisan judul tabel dan nama tabel ditulis di atas tabel. Ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10, cetak tebal, dan margin tengah. Tulisan di dalam tabel ditulis dengan huruf Times New Roman, ukuran 10 pt dengan spasi 1, baris pertama yang berisi judul tiap kolom dicetak tebal. Seperti contoh di bawah ini:

Tabel 1
Kategori Skor Hasil Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II



Gambar diagram
Data kemampuan siswa dalam kegiatan finger painting

SIMPULAN

mata dan tangan yang semakin optimal dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Gerakan jari anak terlihat lebih luwes, terarah, dan tidak kaku seperti pada tahap pra siklus. Anak mampu mengontrol tekanan saat menyentuh dan menggeser cat di atas kertas, sehingga hasil karya tampak lebih rapi dan terstruktur. Kemampuan membuat pola titik, garis lurus, garis lengkung, maupun kombinasi bentuk sederhana menunjukkan adanya peningkatan dalam koordinasi visual-motorik. Hal ini mengindikasikan bahwa stimulasi yang diberikan melalui kegiatan *finger painting* telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan otot-otot kecil tangan dan jari anak.

Selain peningkatan dalam aspek keterampilan motorik, perubahan signifikan juga terlihat pada aspek afektif dan perilaku belajar anak. Pada Siklus II, anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama kegiatan berlangsung. Mereka tampak lebih percaya diri dalam memilih warna, mencampur warna untuk menghasilkan variasi baru, serta bereksperimen dengan berbagai bentuk tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Anak juga lebih fokus dan mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas tanpa banyak terdistraksi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang menyenangkan dan berbasis bermain mampu meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam belajar.

Interaksi sosial antar anak pun mengalami perkembangan yang positif. Saat kegiatan berlangsung, anak saling berbagi cat, berdiskusi mengenai warna yang digunakan, dan menunjukkan hasil karya masing-masing dengan rasa bangga. Situasi ini menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta penguatan positif sehingga anak merasa dihargai dan didukung dalam setiap proses belajar yang dilakukan.

Dari segi proses pembelajaran, terjadi peningkatan kualitas pengelolaan kelas oleh guru pada Siklus II. Guru lebih terstruktur dalam menyampaikan instruksi, memberikan contoh yang jelas, serta melakukan pendampingan secara individual bagi anak yang masih memerlukan bantuan. Refleksi yang dilakukan setelah Siklus I menjadi dasar perbaikan strategi pada Siklus II, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Variasi media, penggunaan warna yang lebih beragam, serta pemberian apresiasi terhadap hasil karya anak turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan tindakan.

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat secara signifikan dibandingkan dengan tahap pra siklus dan Siklus I. Sementara itu, jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB) mengalami penurunan yang cukup drastis. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tindakan yang diberikan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* secara sistematis, berulang, dan reflektif mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan *finger painting* tidak hanya efektif dalam melatih koordinasi otot kecil tangan dan jari, tetapi juga mampu mengembangkan aspek kreativitas, konsentrasi, kepercayaan diri, serta interaksi sosial anak. Kegiatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran di PAUD yang menekankan pada bermain sambil belajar, pengalaman langsung, serta pengembangan potensi anak secara holistik. Oleh karena itu, *finger painting* layak dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang direkomendasikan bagi guru PAUD dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara menyenangkan dan bermakna.

mata dan tangan yang semakin baik. Selain itu, anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, dan fokus dalam menyelesaikan kegiatan. Persentase capaian perkembangan anak meningkat hingga mencapai kategori Sangat Baik/Sangat Tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara konsisten dapat memberikan stimulasi optimal terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Tidak hanya pada aspek anak, peningkatan juga terlihat pada kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Guru mampu menyusun RPPH yang lebih terstruktur, mengelola kelas dengan

efektif, memberikan demonstrasi yang jelas, serta melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan. Aktivitas guru selama Siklus II mencapai kategori Sangat Baik, yang turut mendukung keberhasilan tindakan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* merupakan strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Kegiatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran PAUD yang berorientasi pada bermain sambil belajar dan berpusat pada anak, sehingga layak diterapkan secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD.

Selain meningkatkan kemampuan anak, pelaksanaan tindakan juga berdampak positif terhadap kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan *finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan efektif untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini.

paragraf terpisah dengan simpulan, tapi tetap pada subbab yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut contoh **Daftar Pustaka** yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan isi skripsi Anda:

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. (2012). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 45–52.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Yuliani, N. (2018). Pengaruh Kegiatan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 7(1), 12–18.

Jika Anda ingin format APA 7th edition yang lebih ketat (dengan DOI/jurnal lebih rinci) atau ditambahkan referensi terbaru (5 tahun terakhir), saya bisa sesuaikan.

Sangat disarankan untuk menggunakan reference manager seperti halnya Mendeley, Zotero, End Note dan semacamnya. Style yang digunakan

adalah APA (American Psychological Association) 7th. Berikut ini contoh penulisan Daftar Pustaka:

- Subhani, Yani, A., Arifin, A., Aisyah, T., Kamaruddin, & Alfiady, T. (2017). Student Radicalism Ideology Prevention Strategy: A Study at an Islamic Boarding School in Jabal Nur, North Aceh, Indonesia. *Malikussaleh International Conference on Multidisciplinary Studies*, 1, 401–407. <https://doi.org/10.1108/978-1-78756-793-1-00019>
- Syah, M. N. S. (2016). Challenges of Islamic Education in Muslimworld: Historical, Political, and Socio-Cultural Perspective. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 4(1). <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/download/1580/1449>
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 Dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>
- Utemov, V. (2019). A Comparative Study of the Qualities of School Teachers and Their Teaching Practice. *V International Forum on Teacher Education*, 1, 735–749. <https://doi.org/10.3897/ap.1.e0698>
- Wibisono, S., Louis, W. R., & Jetten, J. (2019). A Multidimensional Analysis of Religious Extremism. *Frontiers in Psychology*, 10(November). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.02560>
- Wiktorowicz, Q. (2005). A genealogy of Radical Islam, Studies in Conflict & Terrorism. *Studies in Conflict and Terrorism*, 28(2), 75–97. <https://doi.org/10.1080/10576100590905057>
- Wiktorowicz, Q., & Kaltenthaler, K. (2006). The Rationality of Radical Islam. *Political Science Quarterly*, 121(2), 295–319. <https://doi.org/10.1002/polq.12480>
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>
- Wolpov, R., Johnson, M. M., Hertel, R., & Kincaid, S. O. (2016). The Heart of Learning and Teaching: Compassion, Resiliency, and Academic Success. In Washington State Office of Superintendent of Public Instruction: Vol. May (3rd ed.).
- Wong, P. T. P. (2006). The Nature and Practice of Compassion: Integrating Western and Eastern Positive Psychologies. *PsycCRITIQUES*, 51(25). <https://doi.org/10.1037/a0002884>
- Zaidi, D. (2015). On Strengthening Compassionate Care for Muslim Patients. *The Journal of Pastoral Care & Counseling: JPCC*, 69(3), 173–176. <https://doi.org/10.1177/1542305015602708>
- Živković, S. (2016). A Model of Critical Thinking as an Important Attribute for Success in the 21st Century. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,



